

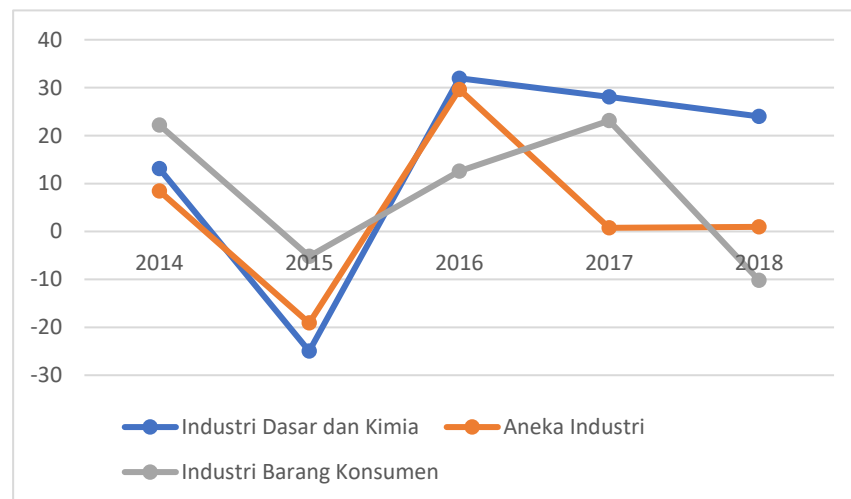
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan di Indonesia selama dekade ini dihadapkan pada berbagai tantangan global. Globalisasi, perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi merupakan sarana pengungkit bagi setiap perusahaan untuk bertumbuh. Pertumbuhan setiap perusahaan saat ini sangat erat dengan perekonomian global. Apabila perekonomian dunia mengalami krisis maka akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia.

Dilansir dari Investing.com terlihat dalam nilai saham di bursa efek. Pada tahun 2008 dan 2015 terdapat resesi global, yang mengakibatkan turunnya nilai saham di berbagai sektor. Seluruh sektor yang berada di bursa terkena dampak. Namun selepas tahun 2015 beberapa sektor kembali bertumbuh. Perusahaan manufaktur yang menyumbang 3 sektor yang ada di bursa kembali tumbuh.



Grafik 1.1

Kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014 - 2018 yang diukur dengan persentase pertumbuhan harga saham pertahun

Grafik di atas merupakan kinerja perusahaan manufaktur pada tahun 2014 – 2018. Grafik ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan pada tahun 2015. Menurut id.investing.com, kelesuan ekonomi dunia merupakan salah satu penyebabnya. Namun pada tahun 2016 – 2018 kinerja perusahaan bertumbuh. Hal ini ditunjang dengan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu pada semester I tahun 2017, ekspor industri pengolahan non-migas mencapai US\$ 59,78 miliar atau naik 10,05% dibandingkan periode yang sama tahun 2016 sebesar US\$ 54,32 miliar. Ekspor industri pengolahan non-migas tersebut memberikan kontribusi sebesar 74,76% dari total ekspor nasional pada semester I/2017 yang mencapai US\$ 79,96 miliar. Pertumbuhan ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi.

Persaingan bisnis antar perusahaan maupun antar negara tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing di dalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Setiap perusahaan tentu saja selalu melaporkan kinerja keuangan dengan melakukan pelaporan laporan keuangan. Didalam pelaporan keuangan sendiri terdapat laporan neraca dan laba rugi yang digunakan untuk menilai dan melihat kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga dalam pelaporan keuangan terdapat informasi-informasi penting berkaitan dengan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sendiri juga merupakan salah satu hal yang terpenting. Hal tersebut dikarenakan dengan menilai kinerja keuangan, menghitung ratio dari laporan keuangan terutama dari bagian neraca dan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat tentang kondisi perusahaan dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memperediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, Karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan

perencanaan yang lebih baik demi memperbaiki kelemahankelemahan tersebut, hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat menjadi CSR adalah kontribusi sebuah perusahaan yang terpusat pada aktivitas bisnis, investasi sosial dan kewajiban dalam kebijakan publik. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memang tidak bisa terlihat dalam jangka pendek, namun implikasinya baik langsung atau tidak akan memberikan keuntungan bagi keuangan perusahaan di masa mendatang karena CSR merupakan bagian dari strategi bisnis bagi perusahaan dan digolongkan sebagai investasi jangka panjang.

Akhir-akhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Akuntabilitas dapat dipenuhi dan informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para *stakeholders*. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* atau yang disingkat GCG dapat mempengaruhi insentif bagi majemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham GCG muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha

semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya.

Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan analisi rasio keuangan yaitu profitabilitas yang dicerminkan oleh *Return On Equity* (ROE). Pemilihan ROE sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROE mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Tetapi ada ketidakkonsistenan hasil penelitian ROE terhadap nilai perusahaan. Karena ketidakkonsistenan peneliti akan memasukkan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah Kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan managerial dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan managerial sebagai variabel pemoderasi.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak regulator untuk terus memperbaiki peraturan yang sudah ada tentang penerapan mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan perlindungan terhadap investor.

3. Bagi Perusahaana

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menggambarkan keputusan yang akan diambil pihak manajemen tentang nilai perusahaan.